

**BAB IV**

**ANALISIS PROGRAM SIAR DAKWAH DAN FAKTOR  
PENDUKUNG SERTA FAKTOR PENGHAMBAT RADIO  
HIZ FM SURAKARTA**

**A. Analisis Program Siar Dakwah Radio HIZ FM Surakarta**

Program-program yang disiarkan oleh Radio HIZ mengupayakan untuk memenuhi layanan masyarakat dalam bentuk pendidikan, informasi, hiburan, seni budaya, musik, komersial, serta imtaq dan iptek atau iman taqwa dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Program siar dakwah radio HIZ FM ada dua, yaitu:

1. On Air
2. Off Air

Program dakwah *on air* yaitu semua aktivitas siaran radio HIZ FM Surakarta, kajian keIslaman dalam format ceramah Islam serta dalam bentuk siaran lagu-lagu Islami. Program dakwah on air radio HIZ FM Surakarta yang telah teraplikasi diantaranya Cahaya Islam, HIZ Morning News, Uswatun Hasanah, salam Annisa.

Menurut penulis, program siar dakwah on air merupakan program yang dirasa lebih efektif, karena pendengar bisa menyetel radio kapan saja dan di mana saja. Pendengar yang ingin mendengarkan berita pagi bisa mendengarkan lewat acara HIZ Morning News dengan sambil melakukan aktivitas lain semisal sambil memasak atau menyetrika baju selama sebuah

acara berlangsung, lebih lagi isi atau materi yang ada dalam HIZ Morning News yang sangat simple, padat dan jelas menjadikan berita tersebut mudah diterima oleh pendengar. Kemudian untuk menambah keragaman atau variasi siaran, maka pilihan terhadap program-program siar yang lain merupakan alternatif yang tepat.

Sebagai radio yang memiliki semboyan sebagai media dakwah dan informasi, tentunya program-program acara di radio ini dikemas dalam bentuk yang menarik dan lain dari pada radio lain. Seperti acara Cahaya Islam, HIZ Morning News, Salam Silaturahmi, Uswatun Hasanah, Gema Adzan, Nuansa Siang, Dunia Islam, Lensa Usaha, Murattal, BBC London, dan Muhasabah disiarkan selama enam hari dalam satu minggu, dengan materi yang berbeda-beda setiap harinya. Hal ini menjadikan program-program siar dakwah yang disajikan oleh Radio HIZ FM Surakarta lebih bervariasi dan tidak terkesan menonton sehingga pendengar akan merasa dimanjakan dengan sajian-sajian program yang ada dan merasa senang. Dalam suasana hati yang seperti inilah, pesan-pesan dakwah dapat dengan mudah ditanamkan dalam jiwa seseorang.

Aktivitas dakwah off air (aktivitas non siaran) yaitu aktivitas dakwah yang dilakukan di luar bentuk siaran, seperti pengiriman Sukarelawan, Laskar Jundullah, Bhakti Sosial, bantuan anak yatim piatu, parade nasyid Surakarta, *out bond* dan lain-lain. Program yang bersifat moral ini sudah terealisasi selama bertahun-tahun yakni dengan memberikan bantuan dan santunan kepada anak yatim piatu, fakir miskin baik berupa materi maupun financial.

Selain itu setiap tahun menyelenggarakan dan membagikan daging kurban di hari raya Idul Adzha. Acara ini mendapatkan tanggapan yang baik dari masyarakat karena kegiatan tersebut langsung berdampak dalam tindakan nyata.

Menurut penulis Aktivitas off air mempunyai tujuan yaitu:

1. Dakwah dengan bil hal (aktivitas langsung lapangan) dapat bersentuhan langsung dengan masyarakat. Sehingga dapat menciptakan image positif di mata masyarakat luas.
2. Sebagai bentuk promosi Radio HIZ FM kepada masyarakat yang belum tahu keberadaan Radio HIZ FM.
3. Dakwah dengan bil hal mengikuti kondisi sosial masyarakat saat ini.

Kemudian dari segi bentuk penyiaran, format penyiaran program dakwah Islam yang dilakukan oleh Radio HIZ FM Surakarta, dapat digolongkan menjadi beberapa golongan diantaranya adalah :

1. Format dialogis
2. Format monologis
3. Format musik
4. Format kuis
5. Format uraian

*Pertama*, Format dakwah Dialogis atau interaktif. Dialogis atau interaktif merupakan proses komunikasi dua arah. Dalam format dialogis ini, audien diberikan kesempatan untuk menyampaikan timbal balik (*feed back*), dengan kata lain mereka dapat ikut berbicara atau memberikan tanggapan-

tanggapan dan pertanyaan yang berkaitan dengan tema pembahasan sehingga proses dakwah disini adalah dua arah. Format dakwah dialogis dilaksanakan secara live dari studio. Bagi pendengar yang ingin menyampaikan tanggapan atau pertanyaan dapat secara langsung via telepon. Format ini dapat dilihat pada program “HIZ Dakwah Islam”. Dialog interaktif diberikan kepada umum untuk saling mengajukan sebuah pertanyaan kepada pemateri atau mubalighnya. Pertanyaan ini disampaikan melalui telepon. Kajiannya yaitu tentang keIslaman seperti masalah social politik, kesehatan, fiqih wanita, kajian ibu dan anak dan sebagainya. Hal semacam ini diharapkan adanya satu pemahaman tentang kajian-kajian yang telah disampaikannya khususnya pada pendengar untuk menjalin persatuan umat serta menambah bekal ilmu pengetahuan khususnya keIslaman.

Kelebihan format ini adalah aspek komunikatif, artinya seorang da’I tidak hanya bersifat memberikan informasi saja melainkan ia juga menerima feed back dari pendengar, jadi disini pendengar bersifat aktif partisipatif. Selain itu seorang da’i tidak perlu suatu upaya ekstra untuk selalu jeli dan kritis dalam melihat persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, karena mereka sendiri yang akan menyampaikan permasalahan yang mereka hadapi kepada seorang da’i. Sehingga materi dakwah yang disampaikan oleh da’i adalah apa yang benar-benar dibutuhkan oleh pendengar, sehingga diharapkan bisa memberikan solusi dan arah bagi para pendengar. Adapun kekurangan dari format ini adalah diperlukannya upaya ekstra bagi da’i untuk membekali dirinya dengan pengetahuan dan pemahaman keagamaan yang

lebih, serta kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan karena ia akan dihadapkan pada permasalahan-permasalahan pendengar dan diharapkan ia mampu memecahkan atau memberikan solusi bagi permasalahan tersebut.

*Kedua.* Format monologis. Monologis merupakan format komunikasi satu arah (*One Way Communication*). Dalam format monologis ini audiens atau pendengar harus menerima acara yang disiarkan oleh radio apa adanya, pendengar tidak bisa berkomentar atau memberikan *feed back*.

*Ketiga,* Format Musik, maksudnya adalah berdakwah melalui musik. Format ini dalam pelaksanaannya ada dua model yakni dengan memutar kaset atau CD lagu-lagu Islami yang mengandung seruan-seruan untuk beramal kebaikan (Nasyid, Qasidah, Rebana, dan lain sebagainya). Untuk acara dakwah musik Islam ini yang bisa di on air-kan adalah lagu-lagu nasyid. Qasidah yang disiarkan adalah koleksi dari radio HIZ FM sebagai contoh Hit HIZ Nasyid yang di putar pada pukul 15.00 WIB sampai pukul 17.00 WIB. Lagu-lagu bernafaskan Islam disiarkan dalam rangka untuk menghibur pendengar melalui alunan nada serta sebagai pencerahan rohani pendengar.

Disamping itu Radio HIZ FM Surakarta juga mengadakan pertunjukan secara langsung (*live show*) pementasan musik religius dengan menampilkan Grup-grup Nasyid, rebana, qasidah local. Sebagaimana kita ketahui bahwa sebagian masyarakat suka atau gemar mendengarkan musik, atau asumsi ilmiah sangat tepat sekali kalau musik kita jadikan sebagai salah satu sarana untuk berdakwah yakni dengan menyelipkan pesan-pesan dakwah

dalam musik. Kemudian dengan diselenggarakannya pementasan musik religius secara *live show* ini, secara tidak langsung Radio HIZ FM Surakarta telah menyediakan ajang bagi masyarakat untuk ikut berperan serta dalam menyampaikan syiar Islam, disamping itu hal ini dimaksudkan agar format program ini lebih bervariasi, sebagai misal adalah program “HIZ Nada Islami” Yang disiarkan dalam bentuk pemutaran kaset atau CD.

*Keempat*, Format Kuis, maksudnya adalah berdakwah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan atau permasalahan-permasalahan seputar agama dan pengamalannya baik pada bidang hukum, ibadah maupun muamalah kepada pendengar dan memberikan bingkisan atau hadiah bagi pendengar yang berhasil menjawabnya. Model format dakwah seperti ini lebih bisa menarik perhatian karena disini mereka memperoleh keuntungan ganda yaitu mereka dapat mengasah ketajaman daya ingat dan pengetahuan pemahaman keagamaan mereka. Disamping itu, jika mereka beruntung akan memperoleh bingkisan atau hadiah, seperti pada acara satu bintang yang disiarkan setiap hari sabtu pukul 12.30 WIB – 13.00 WIB.

*Kelima*, disamping format-format diatas program siaran dakwah Islam di radio HIZ FM Solo juga dikemas dengan format uraian dengan selingan musik, disini uraian disampaikan dengan menggunakan bahasa yang memotivasi dan singkat. Format program dakwah dalam bentuk motivasi berupa kata-kata dan pengalaman yang dikemas dalam “Cahaya Islam” ini diambil dari materi-materi al-Qur’an dan al Hadist serta diambil dari riwayat-riwayat atau hikayat nabi. Program ini di putar dengan durasi 90 menit setiap

hari. Acara ini menurut penulis sangat berdampak positif bagi pendengar karena motivasi dan pengalamannya menggugah hati dan jiwa untuk mengikuti apa yang telah disampaikan.

## **B. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Program Dakwah Radio**

### **HIZ FM Surakartas**

#### 1. Faktor Pendukung

Dalam mengaktualiasikan siaran radio maka perlu dikemukakan tentang faktor kelebihan program dakwah radio, penyampaian pesan dakwah dan fasilitas yang disediakan radio untuk kemudahan pendengar mendapatkan informasi atau pesan dakwah. Beberapa faktor pendukung program siar dakwah radio HIZ FM Surakarta, adalah:

- a) Terdengar berbeda/ unik
- b) Memiliki fasilitas yang memadai
- c) Memiliki SDM yang baik/ profesional
- d) Selalu melakukan penyegaran
- e) Memiliki program off air yang mendukung program siar on air

*Pertama*, terdengar berbeda atau unik. Berbeda dalam arti sebagai radio swasta mempunyai segmen pendengar fanatik layaknya radio komunitas. Hal ini terbukti masyarakat di Kecamatan Lawiyan dapat dipastikan mengenal radio HIZ FM meski di daerah tersebut jumlah radio cukup banyak yakni ada sekitar 6 buah radio.

Penulis juga melihat bahwa HIZ FM punya perbedaan dengan radio lain dalam hal mencari basis pendengar muslim yang diukur setiap tahunnya.

Keunikan radio ini terlihat dari pemberitaan yang tetap mempertahankan model pemberitaan pada zaman sebelum millennium. Padahal, pada beberapa pengelola radio sudah mulai ramai-ramai melakukan rombakan total terhadap produk siaran ke arah yang lebih maju. Penulis mencontohkan program “Salam Silaturahmi” menjadi salah satu program konsep lama namun tetap diminati.

Hal lain adalah kreativitas menciptakan pemberitaan yang unik, khusus, orisinal dan trendi sebagai identitas radio berbasis pemberitaan merupakan jalan menuju sukses. Tampak berbeda itu sangat penting dalam kompetisi antar radio.

Masyarakat pengamat radio sering mengistilahkan hal itu sebagai positioning. Perubahan pada sisi pemberitaan, kemasan dan cara komunikasi pasti dituntut oleh khalayak pendengar.

Kalau tidak ada perubahan maka radiolah yang membiarkan mereka lari ke sumber lainnya sehingga penyegaran kreatifitas tim pemberitaan harus menjadi agenda berkala, selain mengaktualkan kebijakan pemberitaan, mekanisme dan system organisasi pemberitaan, perangkat produksi, kebijakan penyiaran pemberitaan dan personil pemberitaan. Untuk memuaskan pendengar HIZ FM juga merelley



pemberitaan dari stasiun lain seperti dari BBC London, informasi dunia Islam maupun dari harian Solopos.

*Kedua*, Di dalam menjalankan perannya sebagai media dakwah dan informasi Radio HIZ FM memiliki fasilitas yang memadai baik peralatan teknis internal maupun peralatan teknis eksternal. Sehingga hal ini dapat menunjang maupun memperlancar proses dakwah yang diembannya

Peralatan teknis internal yang dimaksud sound system dan model siaran yang sudah digitalisasi yang cukup memadai untuk menunjang kualitas siaran. Sedangkan peralatan teknis eksternal yakni keberadaan bangunan/ gedung studio radio HIZ yang sangat sederhana namun masih layak untuk digunakan produksi siaran radio setiap hari.

*Ketiga*, memiliki SDM yang baik dalam hal broadcasting dan juga pendidikan yang tinggi. Dalam hal broadcast kualitas suara penyiar, gaya bahasa, kemampuan dan kreatifitas penyiar harus baik. Untuk kualitas pendidikan pegawai Radio HIZ FM sendiri cukup baik dalam sistem profesional hal ini dapat dilihat dari faktor pendidikan mulai dari SMP, SMA, Mahasiswa, S1-S2.

Kompetisi pengelola radio yang cukup ketat menjadikan HIZ FM secara sadar mencari tenaga yang berkualitas dan menguasai di bidangnya. Beberapa sarjana teknik ditempatkan pada pemograman pemancar siaran, dan sarjana agama pada proses perencanaan program sesuai dengan visi radio.

*Keempat*, Selalu melakukan penyegaran merupakan indikator yang paling mudah agar sejalan dengan perubahan gaya hidup. Radio yang telah menetapkan target pendengar dan format siaran yang mempunyai korelasi dengan radio itu, tentu tidak perlu merombak radionya kecuali menyadari yang berubah pada segmentasinya itu adalah pola psikografisnya. Contohnya pada segmentasi anak muda. Yang berubah setiap tahun adalah gaya hidup mereka, meski mereka sama-sama dikategorikan segmentasi anak muda.

Selain itu penyegaran dalam management juga harus dilakukan guna memajukan radio HIZ sendiri. Management dalam segala bidang, management waktu dalam hal on air, management keuangan, management kegiatan (program off air)

Begitu pula ada khalayak pendengar yang dikategorikan oleh radio yang berbasis informasi. Penelitian psikografis khalayak sangat penting untuk mengikuti fleksibilitas perubahan gaya hidup. Begitupun kajian dakwah, setidaknya bisa memahami perkembangan zaman secara kontekstual dimana target pendengar tersebut tumbuh dan berkembang, hal ini ada korelasi dengan 1) ragam informasi yang ingin dikonsumsi, 2) cara mengkonsumsi informasi atau materi dakwah radio, 3) waktu mengkonsumsi pesan dakwah dari radio; 4) formulasi kemasan produk pemberitaan atau teratur bahkan menyebabkan hilangnya bentuk dakwah yang sebenarnya.

*Kelima*, program siar off air berupa kegiatan sosial langsung bersentuhan dengan masyarakat tanpa ada penghalang baik ruang dan waktu, sehingga program off air ini dapat membantu radio dalam promosi radio kepada masyarakat.

## 2. Faktor Penghambat

Faktor yang menjadi penghambat program dakwah berasal dari:

1. Keterbatasan Dana
2. Rendahnya Kualitas Pemancar
3. Gangguan Tehnik
4. Da'I atau pengisi acara tidak hadir

*Pertama*, Dana merupakan faktor yang paling penting dalam melaksanakan program siar radio. Tanpa adanya dana yang mencukupi sulit sekali untuk melaksanakan program siar dengan maksimal, oleh karena itu bagian pencari iklan/ donatur harus bekerja dengan ekstra keras untuk mendapatkan dana guna mendukung proses pelaksanaan program siar radio HIZ FM Surakarta.

Dalam analisa penulis, persoalan pembiayaan operasional pada beberapa radio yang ada di Indonesia memang belum ada solusi yang tepat. Bahkan, untuk radio yang mempertahankan idealismenya justru lambat laun ditinggalkan pendengar.

HIZ FM sebagai radio yang berada di jalur siaran mayoritas Islami bisa mengambil jalan pendanaan melalui beberapa komunitas yang ada di kalangan umat Islam di kota Surakarta dan sekitarnya. Selain itu, brand

sebagai radio religi yang tetap “gaul” harus mulai digalakkan untuk melakukan pendekatan terhadap segmen pemuda yang punya peluang besar untuk dijadikan pendukung pembiayaan dari penjualan request yang masuk.

*Kedua*, Dalam proses penyiaran pada radio HIZ FM ini penulis lebih menyoroti dari rendahnya kualitas pemancar. Dalam hal ini gelombang radio HIZ FM kurang maksimal mengingat gelombang radio sangat berdekatan dengan stasiun lain, sehingga hal ini menyulitkan mencari gelombang radio HIZ FM sendiri. Bahkan hal ini dapat merugikan pihak pengelola radio karena berpengaruh terhadap loyalitas pendengar terhadap siaran dakwahnya.

Penulis mempunyai pandangan lain sebagai solusi penguatan kualitas pemancar menjadi dua hal, yakni membangun pemancar baru yang lebih memadai namun untuk langkah ini membutuhkan biaya yang besar.

Solusi lain adalah melakukan pemindahan pemancar ke lokasi strategis seperti misalnya ke kawasan selatan di Sragen dengan cara menambah jumlah pemancar yang menjadi sub gelombang. Cara ini sering dilakukan oleh radio-radio swasta yang mempunyai perwakilan pada tiap-tiap daerah.

*Ketiga*, Adanya gangguan tehnik yang sering disebabkan oleh bunyi mengaung pada mikrofon, suara ganda pada pesawat telepon, listrik

padam tanpa ada pemberitahuan sebelumnya, komputer eror juga sering terjadi sehingga mengakibatkan proses siaran tertunda.

Kalau untuk pembenahan teknik penulis mempunyai solusi supaya dilakukan pergantian peralatan secara bertahap. Pasalnya sampai sejauh ini memang perangkat lunak pembantu siaran tergolong jenis peralatan berusia tua.

*Keempat*, kendala yang lain adalah gagalnya pembicara datang ke studio tepat pada waktunya. Penceramah yang gagal dalam mengisi acara yang telah dijadwalkan dari programming radio cenderung berakibat mengganggu dalam proses siaran sehingga pihak produksi radio harus mengganti acara live menjadi acara rekaman atau siaran ulang.

Tidak datangnya pembicara bisa diantisipasi dengan perencanaan jadwal yang matang dan dievaluasi secara berkala setiap satu bulan dan jika memungkinkan perlu dilakukan penjadwalan ulang. Solusi lain pengelola radio bisa mencari pembicara alternatif yang bisa mengisi sewaktu-waktu tanpa mengurangi substansi acara yang sedang dibahas.

Dakwah melalui radio ini merupakan sarana yang penting. Berdakwah melalui radio yang didukung prasarana yang memadai, dalam rangka ikut mencerdaskan masyarakat pendengar dengan menyajikan beberapa program yang disiarkan tentang kajian-kajian dakwah. Yang mana program ini mengantar dan mendidik mental spiritual demi kelancaran terhadap fasilitas dengan lingkungan secara Islami. Bisa dikatakan seperti ilmuwan sebagai sampel guru, dosen mereka mempunyai

kemampuan ilmu untuk diajarkan diberikan serta mengarahkan kepada anak didiknya. Dalam aplikasi murid, mahasiswa mampu mengimplikasikan apa yang ia peroleh, ia dengar di lingkungan secara universal ataupun secara pribadi mereka. Semua itu adalah tanggung jawab para ilmuwan bagaimana teori-teorinya bisa berguna bagi masyarakat.

Tidak berbeda dengan peran dakwah, tujuan dari berdirinya radio HIZ juga menyangkut tujuan untuk menanamkan nilai-nilai yang bermoral dengan terwujudnya kehidupan masyarakat yang beragama. Dan sebagai pencerahan akhlak masyarakat pendengar. Penanaman akhlak, aqidah kepada masyarakat sangat perlu ditanamkan sejak dini mungkin dalam artian ini materi program dakwah radio ini perlu untuk pembentukan jiwa dan pribadi seorang muslim yang bisa mengaplikasikan ajaran sesuai syariat.

Sebagai ajaran Islam mengajarkan tata nilai yang bergerak diantara keharusan ajaran dan alur kebudayaan. Bisa diartikan dakwah Islam setidaknya bisa memperhatikan unsur-unsur budaya lingkungan setempat dalam memberikan suatu bimbingan (syariat). Itu adalah suatu kewajiban karena itu layak dipertimbangkannya oleh setiap pendakwah, seperti radio ini lebih mengedepankan aspek-aspek kebudayaan, selain itu aspek ajaran yang menjadikan substansi informasi dalam proses itu.

Radio HIZ mengupayakan dalam rangka proses Islamisasi masyarakat agar taat dan tetap mentaati ajaran Islam guna memperoleh

kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Bagi dakwah tujuan merupakan salah satu factor penting dan sentral. Hakikat dakwah pada intinya merupakan aktualisasi yang dimanifestasikan dalam system kegiatan manusia untuk melakukan proses rekayasa social melalui usaha mempengaruhi cara berfikir akal manusia berperilaku di dalam lingkungan masyarakat sesuai dengan tuntutan social serta norma ajaran Islam, khususnya secara makro dakwah melalui radio HIZ ini bersentuhan dengan gerak masyarakat yang mengitarinya. Dari sinilah pergumulan Islam itu berperan dalam sosialisasi masyarakat yang melahirkan budaya Islamiyah sebagai pendorong system social keagamaan dimana dakwah itu dilaksanakannya.

Keberadaan radio HIZ dengan menyajikan segmen khusus tentang program dakwah bermanfaat (useful) bagi masyarakat pendengar Surakarta dan sekitarnya. Sebagai bukti dari eksistensi program dakwah ini telah banyak pendengar yang memberikan kritik dan saran yang baik melalui sarana telepon, surat singkat serta melalui kuis yang diberikan radio HIZ secara langsung maupun tidak langsung.